

MAKNA LEKSIKON *KATZE* DALAM PERIBAHASA DAN UNGKAPAN BAHASA JERMAN: ANALISIS LINGUAKULTUROLOGI

Senja Borgin

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari-ABA Bandung
borginsenja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang leksikon *Katze* dalam peribahasa dan ungkapan bahasa Jerman dari tinjauan Linguakulturologi. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui makna leksikon *Katze* dalam peribahasa dan ungkapan bahasa Jerman dan untuk mengetahui hubungan makna leksikon *Katze* dengan budaya dalam masyarakat Jerman. Data dikumpulkan dari kamus DUDEN Redewendungen (2008). Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ada 10 peribahasa dan ungkapan bahasa Jerman dengan leksikon *Katze* (kucing). Adapun makna yang muncul dari penggunaan leksikon *Katze* dalam peribahasa dan ungkapan bahasa Jerman adalah makna negatif.

Kata kunci: peribahasa, ungkapan, kucing, *katze*, linguakulturologi

Abstract

This study examines the use of word "cat" in the proverbs and the German expressions of Linguaculturology approach. The aims of the discussion are to identify the meaning of lexicon cat or Katze in proverbs and German expressions and also the relatios of the meaning of lexicon Katze in the German society. Data were obtained from DUDEN Redewendungen (2008) dictionary. Presentation of result of data analysis presented by using descriptive method. The results show there are 10 proverbs and the German expressions with the Katze's lexicon. What arises from the use of lexicon Katze in the proverbs and expressions in German language is negative meaning.

Keywords: proverb, expression, cat, *katze*, linguaculturology

1. Pendahuluan

Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya dan biasanya mengisahkan maksud tertentu (Sudaryat, 2008 : 89). Pada umumnya seseorang menggunakan peribahasa untuk mengungkapkan suatu maksud secara tidak langsung karena saat menggunakan peribahasa seseorang harus memaknainya terlebih dahulu agar dapat mengetahui maksud dari lawan bicaranya. Peribahasa sangat erat kaitannya dengan budaya suatu bangsa karena dalam peribahasa terdapat pesan moral yang tersimpan sebagai sumber kekayaan budaya, bahkan melalui peribahasa karakter suatu bangsa dapat tercermin. Selain peribahasa, ungkapan atau idiom juga merupakan salah satu produk bahasa yang dapat mencerminkan budaya suatu bangsa.

Menurut Keraf (2008:109), idiom berasal dari kata Yunani, *idios*, yang berarti khas, mandiri, khusus atau pribadi. Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak dapat diterangkan secara logis atau gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membutuhkannya.

Makna yang digunakan dalam peribahasa dan ungkapan bukanlah makna yang sebenarnya. Makna yang bukan sebenarnya ini disebut makna kiasan atau makna figuratif. Makna figuratif atau kiasan merupakan penyimpangan dari bahasa yang digunakan sehari-hari, penyimpangan dari bahasa baku atau standar, penyimpangan makna dan penyimpangan susunan (rangkaiannya) kata-kata supaya memperoleh efek tertentu atau makna khusus, misalnya 'besar hati'. Satuan kebahasaan yang berupa frasa tersebut tidak bermakna sebagai bentuk hati yang besar melainkan sebagai 'sifat sombong/bangga'

Salah satu contoh makna figuratif yang muncul dalam peribahasa dan ungkapan adalah mengenai hewan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkajinya terutama mengenai hewan kucing karena hewan kucing memiliki kedekatan tersendiri dalam kehidupan manusia. Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Kumaini (2014) dalam tesisnya yang berjudul "Kaji Banding Peribahasa yang Menggunakan Kata Anjing dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia" mengungkap konsep anjing yang digunakan dalam peribahasa Jerman dan peribahasa Indonesia, pesan-pesan moral dan kearifan yang terdapat di dalam kedua peribahasa, dan kesepadanan peribahasa Jerman yang menggunakan kata anjing yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam peribahasa Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah dari 93 peribahasa Jerman yang menggunakan kata anjing yang telah diinterpretasi maknanya, dilihat dari penampilan anjing (*appearance*) yang dipandang negatif, dipetakan pada orang yang lemah, orang yang bodoh, orang status sosial rendah dan orang yang miskin. Adapun yang berkaitan dengan tingkah laku anjing (*behavior*) yang dipandang negatif dipetakan pada tingkah laku manusia yang meliputi orang yang tidak bisa menempatkan diri, orang yang tidak tulus dalam melakukan kebaikan, orang yang bertindak ceroboh dalam mengelola kekayaan, orang yang suka memuji diri sendiri, orang yang menyianyikan kesempatan baik, orang yang bertindak jahat kepada orang lain, orang yang suka mengancam orang lain, dan orang yang tidak beretika.

Pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian mengenai makna yang terkandung dalam peribahasa dan ungkapan dalam bahasa Jerman yang menggunakan unsur hewan kucing atau dalam bahasa Jerman disebut *Katze* dengan menggunakan kajian Linguakulturologi. Linguakulturologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara bahasa dan budaya. V.A. Maslova (2001) dalam Rachmat (2013) menulis bahwa Linguakulturologi adalah cabang linguistik yang muncul di persimpangan antara linguistik dan budaya suatu bangsa yang mengeksplorasi ekspresi budaya suatu bangsa yang dipantulkan dalam bahasa (Mubarok 2015).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui makna yang terkandung dalam peribahasa dan ungkapan berleksikon *Katze* dalam bahasa Jerman serta apa hubungan makna dari leksikon *Katze* tersebut dengan budaya Jerman dilihat dari sudut pandang Linguakulturologi.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alwasilah (2005:51-52) menjelaskan bahwa tujuan dari linguistik deskriptif adalah fakta-fakta penggunaan bahasa apa adanya secara sinkronik dan melibatkan perkembangan secara diakronik. Selain itu, deskriptif menyarankan yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga dihasilkan peran bahasa yang sama dengan potret atau berupa paparan yang apa adanya (Sudaryanto, 1986:62). Sedangkan istilah kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang temuan-temuan datanya tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi lain. Penelitian kualitatif diyakini dapat meneliti beberapa penelitian, yakni kehidupan sosial, karya sastra, sains, dan lain sebagainya (Alwasilah, 2005:51-52).

Tahap analisis pada penelitian ini akan dilakukan dengan prinsip atau karakteristik kualitatif, yakni analisis didasarkan pada analisis induktif. Analisis induktif dimaksudkan bahwa analisis pada penelitian ini tidak membuktikan benar atau salah, namun menyusun simpulan yang berdasarkan objek dan teori (Sutopo, 2006:105).

Ada pun sumber data yang digunakan oleh peneliti hanya berasal dari satu sumber yaitu DUDEN Redewendungen (2008). DUDEN Redewendungen merupakan kamus besar peribahasa dan ungkapan Jerman. Dalam analisis ini peneliti menggunakan metode padan, yaitu metode yang menggunakan alat penentu di luar atau bukan bagian dari bahasa yang bersangkutan yang diteliti, sebagai usaha dalam mencari penggunaan nama leksikon *Katze* dalam peribahasa Jerman di dalam kamus peribahasa dan ungkapan DUDEN. Peneliti akan memanfaatkan pengetahuan bahasa Jerman yang dimiliki oleh peneliti sehingga penggunaan leksikon *Katze* dapat diketahui. Pada tahap selanjutnya, yakni proses analisis secara mendalam dilakukan dengan metode interpretasi atau penafsiran.

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara penggunaan leksikon *Katze* dalam peribahasa dan ungkapan Jerman dengan budaya Jerman.

Sebagai pendukung metode interpretasi penulis juga melakukan proses analisis data dengan membaca buku-buku yang mengkaji budaya Jerman sehingga makna dari penggunaan leksikon *Katze* dalam peribahasa dan ungkapan Jerman dapat diketahui aspek budayanya secara tepat dan akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang disampaikan dalam landasan teori.

3. Hasil dan Pembahasan

Kucing pada peribahasa dan ungkapan bahasa Jerman ditampilkan dengan menggunakan leksikon *Katze*. Berdasarkan jumlah data yang terkumpul, baik peribahasa ataupun ungkapan, terdapat 10 kali penyebutan *Katze* dengan satu leksikon yang sama. Jumlah penggunaan leksikon *Katze* tersebut tidak sebanyak dibandingkan dengan penyebutan hewan lainnya dalam peribahasa dan ungkapan bahasa Jerman. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah kucing sebagai hewan yang paling banyak dipelihara oleh orang Jerman dibandingkan hewan anjing misalnya. Kucing menduduki peringkat pertama, yang menggambarkan bahwa kucing memiliki

kedekatan khusus dengan masyarakat Jerman, sehingga menjadi hewan yang paling disukai dan paling banyak dipelihara. Peribahasa dan ungkapan bahasa Jerman yang menggunakan leksikon *Katze* membuktikan bahwa terdapat konsep kucing bagi masyarakat Jerman.

Berikut adalah contoh data representasi penggunaan nama kucing dalam peribahasa dan ungkapan Jerman.

a. Peribahasa

- (1) *Die Katze läßt das Mäusen nicht* (Drosdowski, 2008)
det **kucing** membiarkan det **tikus** tidak
'Kucing tidak membiarkan tikus'
- (2) *Wenn die Katze aus dem Haus ist, tanzen die Mäuse auf dem Tisch* (Duden, 2008)
Ketika det **kucing** di luar det rumah berada, menari det **tikus** (PL) di atas det meja
'Ketika kucing berada di luar rumah, menari tikus di atas meja'
- (3) *Die Katze im Sack kaufen* (Drosdowski, 2008)
det **kucing** di dalam karung membeli
'Membeli kucing dalam karung'
- (4) *Die Katze aus dem Sack lassen* (Drosdowski, 2008)
det **kucing** di luar det karung membiarkan
'Membiarkan kucing keluar dari (dalam) karung'

b. Ungkapan

Adapun ungkapan yang berisi leksikon *Katze* adalah :

- (5) *Da beißt sich die Katze in den Schwanz*
di sana menggigit reflexive verba det **Kucing** pada det ekor
'Kucing menggigit ekornya sendiri'
- (6) *Das hat die Katze gefressen* (Drosdowski, 2008)
det perfekt 1 det **kucing** makan (perfekt 2)
'(sesuatu) Telah dimakan kucing'
- (7) *Das trägt die Katze auf dem Schwanz weg* (Drosdowski)
det menggunakan det **kucing** di atas det ekor jalan
'Kucing itu berjalan menggunakan ekor'
- (8) *Mit Jemandem Katz und Maus spielen* (Drosdowski, 2008)
dengan seseorang **kucing** dan **tikus** bermain
'Seseorang bermain dengan kucing dan tikus'
- (9) *Der Katze die Schelle umhängen* (Drosdowski, 2008)
det **kucing** det bell memakai
'Kucing memakai bell (kalung yang berbunyi)'
- (10) *Für die Katz sein* (Drosdowski, 2008)
Untuk det **kucing** adalah
'Demi kucing'

3.1 Makna leksikon *Katze* dalam Peribahasa dan ungkapan Bahasa Jerman

Dalam penelitian ini penulis menelusuri makna yang terkandung dalam peribahasa dan ungkapan yg menggunakan leksikon *Katze* atau kucing dalam bahasa Indonesia. Makna yang terkandung tersebut adalah makna positif dan makna negatif. Namun, pada kasus peribahasa dan ungkapan berleksikon *Katze* dalam bahasa Jerman

hanya mengandung makna negatif. Berikut analisis mengenai makna yang terkandung dalam peribahasa dan ungkapan bahasa Jerman berleksikon *Katze*.

- (2) *Wenn die Katze aus dem Haus ist ,tanzen die Mäuse*
Ketika det **kucing** di luar det rumah berada, menari det **tikus** (PL)
auf dem Tisch (Drosdowski, 2008)
di atas det meja
'ketika kucing berada di luar rumah, menari tikus di atas meja'
Makna: Siapa yang biasanya diawasi, menggunakan hal tersebut, saat ia tanpa pengawasan

Data (2) adalah peribahasa. Pada data (2) ada dua unsur hewan yang digunakan yakni kucing "*Katze*" dan tikus "*Maus*". Secara alamiah kucing dan tikus adalah rantai makanan, yang mana kucing berada pada hirarki atas sebagai pemangsa dan tikus sebagai yang dimangsa, oleh karena itu sangat jelas tergambar sifat kucing sebagai pemangsa yakni mengawasi mangsanya. Pada data (2) digambarkan tikus yang menari saat kucing berada di luar rumah atau tidak berada disekitarnya. Kucing menjadi hewan yang ditakuti oleh tikus, sehingga keberadaannya menjadi sebuah ancaman bagi tikus. Ketidakterdapatnya kucing di sekitar tikus, maka tikus merasa bebas tidak ada yang mengawasi untuk dijadikan sebagai santapan sang pemangsa. Berikut adalah contoh kalimat yang merepresentasikan makna dari data peribahasa (2):

"Die Nachbarn waren übers Wochenende weggefahren, und natürlich hat die siebzehnjährige Tochter gleich eine Fete veranstaltet – wenn die Katze aus dem Haus ist tanzen die Mäuse auf dem Tisch!" (Drosdowski, 2008)

"Tetangga mengadakan perjalanan pada akhir minggu, tentunya sang putri yang berusia 17 tahun akan langsung menyelenggarakan pesta – ketika kucing berada di luar rumah, menari tikus di atas meja!"

Dari contoh kalimat di atas tergambar makna dari peribahasa (2) yakni mengenai seseorang yang sering diawasi. Tetangga yang bepergian pada akhir minggu tidak dapat mengawasi putrinya yang kemudian diasumsikan bahwa sang putri akan menyelenggarakan pesta karena merasa tidak ada yang mengawasinya. Hal tersebut menggambarkan peribahasa (2), yang mana orang tua direpresentasikan sebagai kucing dan anak perempuannya sebagai tikus. Contoh kalimat ini menjelaskan bahwa data (2) mengandung makna yang negatif.

- (1) *Die katze läßt das Mausen nicht* (Drosdowski, 2008)
Det kucing membiarkan det tikus tidak
'Kucing tidak membiarkan tikus'
Makna: siapa yang sudah pernah sekali mencuri, maka akan mencobanya lagi

Data (1) merupakan peribahasa bahasa Jerman yang artinya adalah kucing tidak akan membiarkan tikus. Makna dari data tersebut di atas menggambarkan bahwa mencuri sudah menjadi kebiasaan. Makna ungkapan di atas mempunyai persamaan dengan kebiasaan yang dimiliki hewan tikus dan kucing. Tikus dan kucing merupakan rantai makanan yang mana kucing sebagai pemangsa dan tikus sebagai yang dimangsa.

Setiap kali melihat tikus, kucing akan langsung memburu atau mencoba untuk menangkapnya. Hal tersebut selalu dilakukan berulang, tidak hanya satu kali saja. Dalam peribahasa (1) kebiasaan kucing yang mencoba menangkap tikus digambarkan

dengan seseorang yang mencuri, yang mana apabila sudah pernah sekali mencuri akan mencobanya lagi. Sama seperti kucing yang selalu mencoba menangkap tikus setiap kali melihatnya. Makna dari peribahasa ini mengandung makna yang negatif, karena berasosiasi dengan aktivitas yang buruk yaitu mencuri. Berikut ini adalah contoh kalimat yang menggunakan ungkapan (1):

“*Die Katze läßt die Mausen nicht, und manolescu berümhte Hoteldieb, ebenso wenig.*” (Drosdowski, 2008)

“Kucing tidak akan membiarkan tikus dan begitu juga dengan Manolescu, pencuri hotel yang terkenal”.

Pada contoh kalimat di atas, peribahasa (1) digunakan untuk menggambarkan sifat seorang pencuri hotel yaitu Manolescu. Dari kalimat tersebut di atas dapat diketahui bahwa Manolescu adalah pencuri yang sudah melakukan tindak kejahatannya berulang-ulang. Sama seperti kucing yang selalu menangkap tikus.

(6) *Das hat die Katze gefressen* (Drosdowski, 2008)

Det perfekt 1 det kucing makan (pefekt 2)

‘(sesuatu) Telah dimakan kucing’

Makna: Sesuatu yang tiba-tiba menghilang

Data (6) merupakan ungkapan bahasa Jerman yang sering digunakan sehari-hari atau disebut *umgangssprache*. Data (6) memiliki arti telah dimakan kucing, yang maknanya adalah sesuatu yang tiba-tiba menghilang. Pada ungkapan tersebut sesuatu atau hal yang tiba-tiba menghilang disamakan seperti sesuatu yang telah dimakan kucing. Kucing memiliki sifat alamiah yang apabila melihat makanan langsung diambil / ditangkap atau langsung dimakan dengan gerakannya yang gesit dan cepat. Sehingga makanan tersebut seperti menghilang tiba-tiba. Seperti pada contoh kalimat dibawah ini:

“*weißt du, wo das Packchen mit den Rosinen ist? – das ist die katze gefressen.*” (Drosdowski, 2008)

“Tahukah kamu, dimana paket dengan bunga mawar itu? – telah dimakan kucing.”

Pada kalimat di atas seseorang menyatakan sedang mencari paket dengan bunga mawar. Ungkapan (6) digunakan pada kalimat ini untuk menyampaikan bahwa paket tersebut tiba-tiba menghilang. Ungkapan (6) mengandung makna yang negatif, karena menyatakan kehilangan sesuatu.

3.2 Hubungan antara leksikon *Katze* dan budaya Jerman dalam peribahasa dan ungkapan Jerman.

Bagaimana hubungan peribahasa dan ungkapan berleksikon *Katze* ini dijelaskan dari sudut pandang linguakulturologi? Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya pada latar belakang bahwa linguakulturologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa, budaya serta konsep dari budaya itu sendiri berdasarkan kognisi atau pengetahuan dari masyarakatnya. Dari contoh peribahasa dan ungkapan dalam bahasa Jerman di atas yang merepresentasikan hewan kucing dengan leksikon *Katze* mempunyai makna yang

negatif. Berbeda dari pengetahuan kita bahwa kucing adalah hewan yang bersifat manja, setia, berpenampilan menarik, cantik, lincah, gesit dan malas. Makna negatif yang ada pada peribahasa dan ungkapan dalam bahasa Jerman ternyata tergambarkan pada budaya Jerman yang lain yaitu dongeng dan cerita rakyat. Dari sinilah kita dapat melihat bagaimana konsep kucing atau *Katze* dalam budaya Jerman.

Dalam dongeng, kucing banyak berperan sebagai pendamping penyihir dan dikaitkan dengan iblis (terutama kucing hitam). Sejak abad pertengahan hingga zaman modern, kucing dianggap ambigu bagi pandangan masyarakat barat, yaitu menyerupai “Wanita”. Seperti pada orang-orang Mesir kuno, kucing dikaitkan dengan feminitas.

Hal-hal yang negatif tergantikan dengan aspek-aspek positif yaitu dengan sifat keibuan, rasa syukur dan kesuburan. Pada abad pertengahan (dan masih berlaku hingga saat ini), keutamaan seksualitas dari kucing betina dianggap sebagai penghinaan dan atau bahkan kejam. Faktanya, kucing bersifat malas, karena lebih banyak tidur pada siang hari, bahkan pada waktu malam yang seharusnya merupakan waktu berburu bagi kucing.

Simbol dari kucing berasal dari mitologi kuno yang menunjukkan perilakunya dalam kebersamaannya dengan manusia. Ketika anjing dinilai berdasarkan pengetahuannya, para pecinta kucing menunjukkan bahwa hewan kesukaan mereka juga dapat diajarkan sesuatu. Kucing juga diartikan sebagai harga diri, kebebasan, kepribadian yang berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi.

Dalam dongeng yang bercerita mengenai sihir, peran kucing terbagi atas dua, yaitu peran kucing sebagai penyihir dan pembela setan dan peran kucing sebagai utusan dari alam bawah sadar pada malam hari. Selain itu, kucing dalam cerita binatang atau fabel bukanlah sebuah simbol, melainkan hanya sebagai hewan biasa yang berperan sebagaimana kodratnya, yaitu sebagai hewan yang lemah (<http://www.maerchenatlas.de/miszellaneen/marchenfiguren/tiere-im-maerchen-die-katze/>). Seperti pada contoh dari beberapa dongeng di Jerman, yaitu *Gestiefelte Kater*, *Der arme Muelerbursche und Das Kätzchen*, *Die weiße Katze*, *Der kleine Muck*, *Katze und Maus in Gesellschaft*, *Die Bremer Stadtmusikanten*, *Der alte Sultan* dan lain-lain.

Salah satu contoh cerita rakyat Jerman yang menggambarkan bahwa kucing adalah binatang dengan sifat yang negatif adalah cerita yang berjudul “*Katze und Maus Im Gesellschaft*”. Dalam cerita tersebut kucing memiliki sifat buruk yaitu licik dan pembohong. Diceritakan bahwa kucing dan tikus tinggal bersama dan mereka mempersiapkan makanan untuk musim dingin yang akan datang. Namun sebelum musim dingin tiba, kucing menghabiskan simpanan makanan yang mereka kumpulkan. Kucing menipu tikus dengan mengatakan bahwa dia harus keluar rumah karena diundang oleh kerabatnya. Padahal yang terjadi adalah sang kucing pergi ke tempat penyimpanan makanan dan menghabiskannya. Diakhir cerita, sang tikus mengetahui kelicikan sang kucing yang selama ini ia percayai, bahkan tikus pun akhirnya menjadi santapan terakhir sang kucing.

Tabel 1 Daftar Peribahasa dan Ungkapan Jerman berleksikon *Katze*

No	Data	Contoh Kalimat	Arti	Makna
1	<i>Wenn die Katze aus dem Haus ist , tanzen die Mäuse auf dem Tisch</i>	<i>Die Nachbarn waren übers Wochenende weggefahren, und natürlich hat die siebzehnjährige Tochter</i>	<i>Wer gewohnt ist, ständing beaufsichtigt zu werden, nutzt es aus, wenn er</i>	Negatif

Tikus (PL) di atas det meja	<i>gleich eine Fete veranstaltet – wenn die Katze aus dem Haus ist tanzen die Mäuse auf dem Tisch!</i> (Drosdowski, 2008)	<i>einmal ohne Aufsicht ist :</i>	Siapa yang biasanya diawasi, menggunakan hal tersebut, saat ia tanpa pengawasan
“Ketika kucing berada di luar rumah, menari tikus di atas meja”			

Sumber: DUDEN Redewendungen (Drosdowski, 2008)

2	<i>Die katze aus dem Sack lassen</i> Det kucing (di) luar det karung membiarkan	<i>Der Trobadour mit der Samtstimme ließ die Katze ganz aus dem Sack: Im nächsten Jahr möchte er seine eigene TV-Show haben</i> (Hörzu 23, 1971,20) (Drosdowski, 2008)	<i>Seine wahre Absicht zu erkennen lassen, ein Geheimnis preisgeben :</i>	Negatif
	“Membiarkan kucing keluar (dari) dalam karung”		Niat yang sebenarnya, menghargai sebuah rahasia.	

Sumber: DUDEN Redewendungen (Drosdowski, 2008)

3	<i>Die Katze läßt das Mäusen nicht</i> Det kucing membiarkan det Tikus tidak	<i>Die Katze läßt das Mäusen nicht, und Manolescu, der berühmte Hoteldieb, ebenso wenig</i> (Hörzu 24, 1972, 57) (Drosdowski, 2008)	<i>Wer einmal gestohlen o.A. hat, wird es immer wieder versuchen</i>	Negatif
	“Kucing tidak akan membiarkan tikus”		siapa yang sudah pernah sekali mencuri, maka akan mencobanya lagi	

Sumber: DUDEN Redewendungen (Drosdowski, 2008)

4	<i>Das hat die Katze Gefressen</i> Det perfekt1 det kucing Makan (perfekt 2)	<i>Weißt du, wo das Päckchen mit den Rosinen ist? – das ist die Katze gefressen</i> (Drosdowski, 2008)	<i>Das ist plötzlich verschwunden, ist plötzlich weg</i>	Negatif
	“(sesuatu) Telah dimakan kucing”		Sesuatu yang tiba-tiba menghilang, tiba-tiba	

Sumber: DUDEN Redewendungen (Drosdowski, 2008)

	<i>Da beißt sich</i>	<i>Wer sich sein Studium</i>	<i>das ist ein</i>	Negatif
--	----------------------	------------------------------	--------------------	---------

<p>Di sana menggigit reflexive verba <i>die Katze in den Schwanz</i> det Kucing pada det ekor</p> <p>“Kucing menggigit ekornya sendiri”</p>	<p><i>verdienen muss, wird nebenher jobben – oder nebenher studieren: schneller Examen ablegen wird er auf keinen Fall. Dies kostet wieder Geld: den Staat, aber auch den Studenten selbst. So beißt sich die Katze in den eigenen Schwanz (MM 14.11.1952,2) (Drosdowski, 2008)</i></p>	<p><i>Irrkreis, ein Circulus vitiosus</i> : Itu adalah sebuah lingkaran setan</p>
<p>Sumber: DUDEN Redewendungen (Drosdowski, 2008)</p>		
<p>6 <i>Das trägt die Katze</i> Det menggunakan det kucing <i>Auf dem Schwanz weg</i> di atas det ekor jalan</p> <p>“Kucing itu berjalan menggunakan ekor”</p>	<p><i>Was du gegessen hast, das trägt ja die Katze auf dem Schwanz weg. (Drosdowski, 2008)</i></p>	<p><i>Das ist sehr wenig, nur eine Kleinigkeit :</i> Itu sangat sedikit, hanya sebuah bagian kecil</p>
<p>Sumber: DUDEN Redewendungen (Drosdowski, 2008)</p>		
<p>7 <i>Die Katze im Sack</i> Det kucing di dalam karung <i>kaufen</i> membeli</p> <p>“Membeli kucing dalam karung”</p>	<p><i>Wenn ich die Ware vorher nicht sehen kann, kommt das Geschäft nicht zustande. Ich kaufe doch nicht die Katze im Sack. (Drosdowski, 2008)</i></p>	<p><i>Etwas ungeprüft übernehmen, kaufen (dabei übervorteilt werden)</i> Mengambil sesuatu tanpa memeriksa (dalam kasus seperti ini membeli)</p>
<p>Sumber: DUDEN Redewendungen (Drosdowski, 2008)</p>		
<p>8 <i>Mit Jemandem Katz und</i> Dengan seseorang kucing dan <i>Maus spielen</i> tikus bermain</p> <p>“Seseorang bermain dengan kucing dan tikus”</p>	<p><i>Er merkte nicht, das die Tochter der Chef nur Katz und Maus ihm spielte. (Duden,2008)</i></p>	<p><i>Jmdn. Hinhalten, allzu lange auf eine [Letzlich doch negative] Entscheidung warten lassen :</i> Membiarkan seseorang terlalu lama menunggu</p>

			untuk mengambil keputusan (akhirnya negatif)
--	--	--	--

Sumber: DUDEN Redewendungen (Drosdowski, 2008)

9	<i>Der Katze die Schelle</i> Det kucing det penjepit <i>umhängen</i> memakai “Kucing memakai penjepit”	<i>Wie sehen Sie das Verhältnis zwischen Landlosenbewegung und der brasilianischen Regierung? – Wir versuchen, der Katze den Käse zu klauen, und wenn die Katze uns schnappt, dann frisst sie uns. Aber wir sind noch nicht stark genug, um der Katze die Schelle um den Hals zu Hängen.</i> (Duden,2008)	<i>Eine heikle Aufgabe übernehmen</i> Mengambil alih tugas yang rumit	Negatif
----------	--	--	--	---------

Sumber: DUDEN Redewendungen (Drosdowski, 2008)

10	<i>Für die Katz sein</i> Untuk det kucing adalah “Demi Kucing”	<i>Die ganze Arbeit war für die Katze.</i> (Duden,2008)	<i>Vergeblich, nutzlos sein</i> Sia-sia, tidak berguna.	Negatif
-----------	--	---	--	---------

Sumber: DUDEN Redewendungen (Drosdowski, 2008)

4. Simpulan

Dalam penelitian ini ditemukan peribahasa dan ungkapan yang merupakan suatu refleksi mengenai pengalaman dan budaya masyarakat yang tertuangkan melalui bentuk kebahasaan yang singkat, berkias dan mempunyai maksud tertentu. Peribahasa dan ungkapan yang berleksikon *Katze* muncul sebanyak 10 kali dan seluruhnya bermakna negatif, yaitu malas, licik, tidak dapat dipercaya, pembohong. Hal tersebut dijelaskan melalui budaya Jerman seperti pada cerita rakyat dan dongeng yang menjelaskan mengenai konsep kucing di Jerman.

5. Daftar Pustaka

- Alwasilah, A.C. (2005). Pokoknya Menulis. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Drosdowski, G. (2008). *Redewendungen, Wörterbuch der Deutschen Idiomatik (Band 11)*. Mannheim: Bibliographische Institut AG

- Keraf, G. (1992). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kumaini, R. (2014). “Kaji Banding Peribahasa yang Menggunakan Kata Anjing dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia”. Tesis pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Mubarok, A. (2015). *Penggunaan Nama Burung dalam Paribasa Banjar Kalimantan Selatan: Kajian Linguakulturologi*. Tesis pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran Bandung
- Sudaryanto, (1986). *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Tiere im Märchen: Die Katze. (2019). Diperoleh dari :
<http://www.maerchenatlas.de/miszellaneen/marchenfiguren/tiere-im-maerchen-die-katze/>